Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Januari 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Januari 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.781 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012

Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.251,07
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.304,23
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-3,24%	-1,95%
1 Bulan	-3,24%	-1,95%
3 Bulan	5,89%	14,32%
6 Bulan	2,45%	13,84%
1 Tahun	-19,67%	-1,31%
3 Tahun	-28,65%	-11,25%
5 Tahun	3,47%	27,02%
Sejak Peluncuran	25,11%	36,29%

Top Holdings

1	Adaro Energy	Pertambangan
2	Adi Sarana Armada	Infrastruktur
3	Astra International	Aneka Industri
4	Bank Central Asia	Keuangan
5	Bank Negara Indonesia Persero	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
7	Bumi Serpong Damai	Properti
8	Indofood CBP Sukses Makmur	Barang Konsumsi
9	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
10	United Tractors	Perdagangan

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Asset

Equity	93,39%
Cash & Money Market	6,61%

Grafik Kinerja 5 Tahun

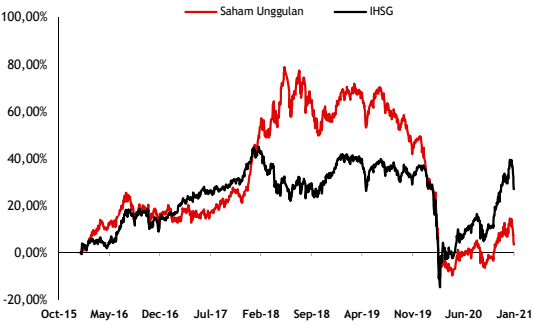

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

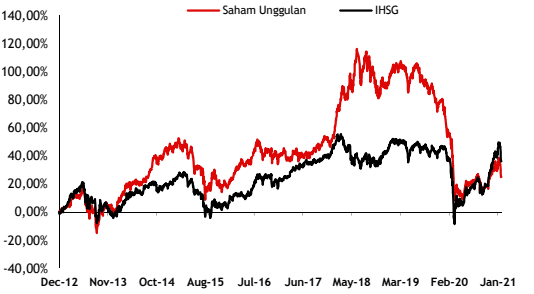

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan Januari, IHSG turun sebesar 1,95% MoM dan ditutup di level 5.862,35. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Januari mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Januari di level 59,1, dan Services PMI di level 57,5. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,7%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Desember turun 0,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 18,1% YoY dan impor naik 6,5% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 78,2 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Januari turun dari bulan sebelumnya di level 51,5. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Januari 2020 turun ke level 47,5 dari sebelumnya 49,1. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,75. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman tetap di 3,0% dan 4,5% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Januari 2020 sebesar 0,26% MoM / 1,55% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Januari 2020 sebesar 52,2, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 51,3. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Desember 2020 mengalami surplus sebesar US$2,1 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Desember 2020 sebesar US$16,54 miliar atau naik 8,39% MoM dan impor sebesar US$14,44 miliar atau naik 14,44% MoM. Pendapatan negara tahun 2020 turun 16,7% YoY (96,1% dari target) menjadi Rp1.633,6 triliun. Pengeluaran Negara tahun 2020 naik 12,2% YoY (95% dari target) menjadi Rp2.589.9tn. Defisit anggaran mencapai 6,09% dari PDB dengan surplus pembiayaan (SILPA) sebesar Rp234,7 triliun. Dari surplus pembiayaan, Rp66,7 triliun dalam bentuk penempatan di bank, Rp50,9 triliun untuk Stimulus PEN (dengan Rp47 triliun untuk belanja terkait vaksin). Hingga akhir tahun 2020, dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 579,8 triliun telah terserap, 83,4% dari total anggaran sebesar Rp 695,2 triliun. Menteri Keuangan menyatakan, anggaran PEN tahun 2021 telah dinaikkan 7,8% dari Rp 372,3 triliun menjadi Rp 403,9 triliun. Indeks kepercayaan konsumen Indonesia berada di 96,5 pada Desember, dari sebelumnya 92, tertinggi sejak April tahun lalu. Kementerian Keuangan akan menempatkan dana pemerintah sebesar Rp 66,99 triliun untuk perbankan dengan bunga 2,8% dengan target utama Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM). Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 68.543 unit (+22% MoM) di Desember 2020 dan secara kumulatif mencapai 578.327 unit (-44,6% YoY) untuk tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali menerapkan PSBB ketat DKI hingga 8 Februari 2021.

Outlook

Di awal bulan Februari 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Januari 2020 yang berada di level 1,55% YoY dan tercatat inflasi 0,26% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Indonesia telah mulai memasuki fase pemulihan, dengan dukungan fiskal untuk mengakhiri kurva pandemi dari program vaksinasi nasional sambil memperkuat laju pemulihan agregat permintaan. Normalisasi penawaran dan permintaan di seluruh sektor ekonomi, masuknya investasi yang akan memperbesar ekonomi dan aplikasi digitalisasi yang lebih luas, akan menjadi faktor pendukung pemulihan. Parameter makro juga mendukung dengan volatilitas dan risiko pasar yang lebih rendah, arus masuk asing yang lebih tinggi, dan inflasi yang rendah. Postur fiskal tahun 2021 juga menjadi dasar normalisasi, dengan peningkatan anggaran infra. Program vaksinasi dan SWF akan menjadi faktor kunci tahun ini. Pemerintah menargetkan nilai aset SWF sebesar USD20 miliar dalam jangka pendek hingga menengah, yang pada akhirnya meningkat menjadi USD200 miliar dalam jangka panjang. Dengan pemilihan Dewan Direksi yang sekarang sedang berlangsung, SWF akan dimulai pada akhir Februari / awal Maret. AS-China tetap intens, meski Biden akan menggunakan pendekatan berbeda, dan Biden memprioritaskan ulang perubahan iklim dengan membawa AS kembali ke Perjanjian Paris. Baik domestik dan global menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Februari 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 29 Januari 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000